

BAB III

METODE/METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma pos-konstruktivisme, sebuah paradigma transdisipliner karena menjembatani batas antara ilmu sosial, teknik, dan humaniora. Pos-konstruktivisme menekankan bahwa realitas tidak hanya terbentuk melalui interaksi sosial, tetapi juga keterlibatan berbagai elemen material (baik manusia maupun non-manusia) dalam proses konstruksi (Knol, 2011). Paradigma pos-konstruktivisme memungkinkan penelitian ini untuk mengamati dinamika interaksi secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika interaksi pengguna Generasi Z dengan aplikasi berita Kompas.id dan TEMPO yang bisa berubah seiring perubahan elemen-elemennya.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell & Creswell (2018), penelitian kualitatif mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia. Selain itu, Creswell juga menjelaskan bahwa proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, pengumpulan data di lingkungan partisipan, analisis data secara induktif dari rincian ke tema umum, dan interpretasi oleh peneliti terhadap makna data yang diperoleh. Dapat disimpulkan, penelitian kualitatif berfokus pada pengalaman individu untuk menemukan pola atau makna dengan menghargai keunikan dan kerumitan setiap situasi.

Peneliti kualitatif juga cenderung menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara terbuka, observasi, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Hasilnya disajikan dalam laporan yang fleksibel (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kualitatif memperlakukan partisipan sebagai subjek dan bukan objek.

Penelitian kualitatif memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan. Mereka terhindar dari pengobjektifkasian oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia (Raco, 2010, pp. 8). Creswell juga menekankan pentingnya konteks dalam penelitian kualitatif sehingga peneliti biasanya mencoba memahami latar belakang historis, sosial, dan budaya dari partisipan. Pendekatan ini sering kali menghasilkan teori atau pola pemahaman baru melalui pengumpulan dan analisis data secara mendalam.

Penelitian ini bersifat eksploratif, bertujuan memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru mengenai suatu gejala tertentu untuk merumuskan masalah secara lebih terperinci (Mudijanto, 2018). Informasi yang diperlukan dalam penelitian bersifat longgar, fleksibel, dan tidak terstruktur. Penelitian eksploratif tidak berusaha menguji hipotesis, tetapi lebih fokus menemukan wawasan baru, mengidentifikasi pola, atau memahami konteks suatu permasalahan (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian eksploratif kualitatif bertujuan mencari pemahaman awal mengenai fenomena yang kompleks atau belum terstruktur. Proses penelitian sering kali tidak kaku, memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan arah penelitian berdasarkan temuan yang muncul selama proses pengumpulan data (Flick, 2014)

Penelitian kualitatif eksploratif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengeksplorasi dinamika interaksi pengguna yang merupakan Generasi Z dengan aplikasi berita Kompas.id dan TEMPO. Peneliti berfokus dalam menggali wawasan baru terkait dinamika interaksi Generasi Z dengan aplikasi berita.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *walkthrough method*. *Walkthrough method* melibatkan penentuan lingkungan penggunaan aplikasi yang diharapkan dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan visi, model operasional, dan mode tata kelolanya (Light et al., 2018). Metode ini bertujuan memahami cara aplikasi menuntun pengguna dan membentuk pengalaman mereka. *Walkthrough method* berasal dari pendekatan *Science and Technology Studies*

(STS) dan *Actor-Network Theory* (ANT) (Duguay & Gold-Apel, 2023; Light et al., 2018). Metode ini bertujuan mengungkapkan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam fitur aplikasi, memahami cara aplikasi membentuk perilaku pengguna, serta mengeksplorasi bagaimana pengguna mungkin menyimpang dari tujuan awal aplikasi untuk menciptakan praktik baru (Light et al., 2018).

Terdapat tiga tahapan umum dalam mengumpulkan data dan analisis selama metode ini berlangsung, seperti

- a) Pendaftaran dan akses awal, interaksi awal dengan aplikasi seperti pembuatan akun (nama pengguna, kata sandi, konten atau data yang diambil dari layanan terhubung).
- b) Penggunaan sehari-hari, aktivitas yang secara rutin dilakukan oleh pengguna terdaftar. Berfokus pada pencatatan fungsi, opsi, dan *affordances* yang disediakan oleh aplikasi untuk penggunaannya. Dalam beberapa kasus, penelitian mungkin perlu membuat beberapa profil untuk berinteraksi dengan algoritma yang disesuaikan untuk kelompok pengguna tertentu. Tahapan ini juga menelusuri aktivitas apa yang diizinkan, batasan yang diterapkan, dan arah atau panduan yang diberikan kepada pengguna. Tahapan ini menunjukkan bahwa peneliti perlu mengikuti alur aktivitas dalam aplikasi untuk memahami bagaimana navigasi aplikasi berfungsi dan perannya dalam kehidupan pengguna.
- c) Penangguhan, penutupan akun, dan keluar dari aplikasi, meninggalkan aplikasi baik sementara maupun permanen sering kali menjadi proses yang rumit bagi pengguna dan memiliki dampak bagi pengembang aplikasi. Ketidakaktifan pengguna dapat bervariasi, mulai dari *log out*, menyembunyikan profil, hingga menghapus data pengguna sepenuhnya. Berbagai aplikasi mencoba mempertahankan keterlibatan pengguna dengan berbagai cara.

Inti dari metode ini melibatkan observasi dan dokumentasi langkah demi langkah terhadap layar, fitur, dan alur aktivitas dalam aplikasi, serta pencatatan lapangan. Pendekatan ini menelusuri aktor-aktor kunci seperti ikon dan tombol pembelian, serta menghasilkan kumpulan data melalui pencatatan lapangan secara rinci, seperti (Light et al., 2018)

- a) Tangkapan layar (*screenshots*)
- b) Rekaman video dari layar ponsel (*screen records*)
- c) Rekaman audio dari pemikiran peneliti selama *walkthrough* berlangsung

Metode *Walkthrough* dapat dilakukan bersama dengan pengguna, peneliti hanya mengamati apa yang diberikan aplikasi terhadap interaksi pengguna dengannya. Metode ini menjadi landasan bagi penelitian yang berpusat pada pengguna untuk mengidentifikasi cara pengguna menolak atau menentang peraturan yang telah ditentukan serta cara mereka mengadaptasi teknologi aplikasi untuk kepentingan mereka sendiri (Light et al., 2018). Dalam penelitian ini, *walkthrough method* digunakan untuk menganalisis interaksi pengguna dengan aplikasi berita Kompas.id dan TEMPO pada Generasi Z. Peneliti akan mengamati secara langsung cara pengguna Generasi Z berinteraksi dengan aplikasi atau situs dalam periode waktu tertentu untuk mencari konten berita melalui dokumentasi *screen record*. Selain itu, wawancara dengan pengguna dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana individu menggunakan aplikasi tertentu (Light et al., 2018) sehingga peneliti juga akan mewawancarai Generasi Z yang menjadi partisipan dalam penelitian ini untuk memperdalam temuan.

3.4 Key Informan

Dalam proses penggalan informasi, dibutuhkan informan kunci untuk melengkapi kajian. Menurut Sugiono (2013, p.253) *Key informan* merupakan orang yang berwibawa atau dapat dipercaya yang mampu membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam memilih *key informan* atau partisipan. Teknik *purposive sampling*

dilakukan dengan cara peneliti menentukan terlebih dahulu kriteria informan untuk memilih informan kunci yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Pujarama & Yustisia, 2020, p. 68). Oleh karena itu, peneliti menggunakan lima orang informan sebagai partisipan. Adapun kriteria partisipan yang dipilih peneliti antara lain sebagai berikut,

- a) Partisipan merupakan Generasi Z
- b) Partisipan berlangganan aplikasi berita Kompas.id dan TEMPO
- c) Partisipan aktif dalam menggunakan aplikasi berita Kompas.id dan TEMPO
- d) Partisipan memiliki *smartphone*
- e) Partisipan bersedia membantu jalannya penelitian sampai akhir (tidak berhenti di tengah jalan)

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam mencari partisipan untuk penelitian ini. Peneliti terlebih dahulu membuat Google Form sebagai instrumen awal untuk menjaring calon partisipan, kemudian membuat poster digital yang digunakan untuk kebutuhan publikasi dan promosi rekrutmen. Poster dan tautan Google Form tersebut disebarakan melalui media sosial (Instagram, WhatsApp Group, Twitter, dan LinkedIn), serta dibantu oleh teman dan keluarga untuk memperluas jangkauan. Peneliti mendapatkan 22 responden yang mengisi formulir melalui Google Form. Peneliti menyaring dan menghubungi 11 orang yang sesuai dengan kriteria awal. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara singkat dengan 10 dari 11 calon tersebut sebagai proses seleksi lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara, hanya 5 orang yang memenuhi kriteria partisipan sekaligus bersedia untuk direkam aktivitasnya. Peneliti kemudian menghubungi kelima partisipan terpilih dan meminta bukti partisipan berlangganan aplikasi berita Kompas.id dan TEMPO. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan terkait tahapan serta mekanisme penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan informasi singkat mengenai kelima partisipan dalam penelitian ini,

Tabel 3.1 Profil Partisipan Penelitian

Nomor Partisipan	Inisial	Umur	Domisili	Pekerjaan/ Status Pendidikan
Partisipan 1	TSKD	18-20	Depok	Mahasiswa
Partisipan 2	RA	21-23	Tangerang	Mahasiswa & Pekerja Profesional
Partisipan 3	AAP	21-23	Yogyakarta	Mahasiswa & Pekerja Profesional
Partisipan 4	MID	24-27	Serang	Pekerja Profesional
Partisipan 5	RN	24-27	Jakarta	Pekerja Profesional

Sumber: Olahan Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melanjutkan proses pengumpulan data melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memahami interaksi pengguna dengan aplikasi berita secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan salah satu metode ilmiah yang bersifat empiris, dilakukan dengan mengandalkan fakta-fakta yang diperoleh langsung dari lapangan atau teks melalui pengalaman pancaindra tanpa adanya manipulasi (Hasanah, 2016). Dalam pendekatan ini, peneliti memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi konsep dan kategori yang muncul dari setiap kejadian, kemudian memberi makna terhadap subjek atau fenomena yang diamati. Menurut Babbie dalam Hasanah (2016), kekuatan utama observasi kualitatif terletak pada kemampuannya untuk menangkap detail spesifik serta proses imitasi dalam situasi yang diteliti.

Selain itu, proses observasi juga harus dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika, seperti menghargai subjek, menjunjung keadilan dan inklusivitas, serta memperimbangkan dampak positif dan negatif dari kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan pengamatan langsung terhadap pengguna yang menggunakan aplikasi berita melalui *screen record*. Partisipan

diminta untuk melakukan perekaman layar (*screen record*) selama tujuh hari saat menggunakan aplikasi berita Kompas.id dan TEMPO. Tujuh hari masa observasi dipilih karena cukup untuk mengamati pola penggunaan aplikasi berita, memperlihatkan variasi interaksi pengguna dalam kondisi yang berbeda, serta mengidentifikasikan perubahan dalam preferensi dan intensitas penggunaan. Hasil rekaman layar tersebut kemudian dinarasikan oleh peneliti ke dalam bentuk dokumen Word dan Excel. Peneliti juga membuat catatan observasi terhadap penggunaan kedua aplikasi berita untuk mendalami fitur dan peran aplikasi berita dalam interaksi.

Selanjutnya, hasil observasi diperdalam menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mengeksplorasi topik tertentu secara mendalam dengan fleksibilitas dalam pertanyaan dan arah wawancara (Ruslin et al., 2022). Peneliti melaksanakan wawancara semi-terstruktur dengan seluruh partisipan untuk menggali lebih dalam pengalaman serta perilaku mereka saat menggunakan aplikasi. Metode ini juga memungkinkan peneliti menyesuaikan pernyataan sesuai respons narasumber untuk mengeksplorasi hal-hal tak terduga yang tetap relevan. Seluruh wawancara yang dilakukan kemudian ditranskrip oleh peneliti sebagai bagian dari proses analisis data.

3.6 Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Moleong (2010, p.320) mendefinisikan keabsahan data sebagai kondisi yang dapat menunjukkan nilai yang tepat, menyediakan dasar untuk penerapan, serta memungkinkan penilaian terhadap konsistensi prosedur dan objektivitas temuan serta keputusan-keputusan yang diambil. Terdapat empat jenis pengujian untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai sebuah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan hal atau sesuatu yang lain (Moleong, 2010). Triangulasi dapat digunakan dengan memanfaatkan penyidik, sumber data, metode, dan teori,

- a) Triangulasi data, membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (p. 330). Terdapat proses penggabungan data yang diambil dari sumber data, waktu, tempat, dan orang yang berbeda (Flick, 2004, p. 178)
- b) Triangulasi metode, setiap metode digunakan dengan tujuan untuk memaksimalkan validitas dari hasil temuan dalam penelitian (Flick, 2004, p.179). Memeriksa tingkat kepercayaan dari hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama (p. 331).
- c) Triangulasi penyidik, teknik triangulasi yang memanfaatkan peneliti lain untuk keperluan memeriksa kembali tingkat kepercayaan pada data (p.331). Penggunaan pengamat atau pewawancara yang berbeda dengan tujuan untuk menyeimbangkan pengaruh subjektivitas oleh peneliti (Flick, 2004, p. 178).
- d) Triangulasi, teori, proses pendekatan data dengan menggunakan berbagai perspektif dan hipotesis berdasarkan sudut pandang teoritis suatu teori dengan tujuan untuk menilai kegunaan dan kekuatannya (Flick, 2004, p. 178).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi data, metode, dan teori. Teknik triangulasi data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu *key informan*. Triangulasi metode dilakukan dengan melakukan pemeriksaan metode pengumpulan data yaitu, wawancara dan observasi. Triangulasi teori dilakukan melihat dari sudut pandang *Actor Network Theory* (ANT) dan *Science and Technology Studies* (STS).

3.7 Teknik Analisis Data

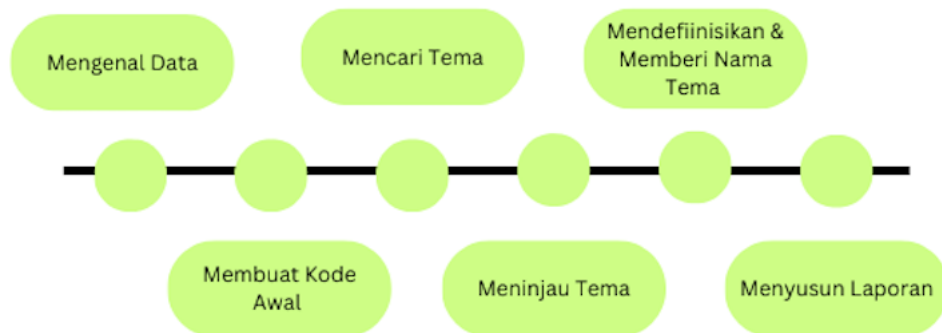
Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh perlu dianalisis untuk mencapai hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (2007), analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis untuk menghasilkan temuan. Menurut Sugiono (2013, p. 245), analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan bahkan berlanjut setelah kegiatan lapangan selesai. Pada penelitian kualitatif, proses analisis data cenderung lebih ditekankan saat pengumpulan data sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan teknik analisis data dengan teknik *thematic analysis* atau teknik analisis tematik. Menurut Braun & Clarke (2006, p. 79), *thematic analysis* merupakan sebuah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan sebuah pola/tema dalam data. Braun & Clarke (2006, p. 80) menekankan pentingnya dari adanya kecocokan antara kerangka teori dan metode penelitian dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti, dan ketika mereka telah mengetahui hasilnya, mereka dapat menerima hal itu sebagai sebuah keputusan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *thematic analysis* secara induktif. Pendekatan induktif akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema yang sangat terkait dengan data itu sendiri atau berbasis data, mirip dengan *grounded theory* dan “tanpa mencoba memasukkannya ke dalam kerangka pengkodean yang sudah ada atau prasangka analitis peneliti (Braun & Clarke, 2006, p. 84). Peneliti yang menerapkan analisis induktif dapat menemukan tema-tema yang terus berkembang dan berubah selama proses pengkodean. Pendekatan induktif ini cocok untuk analisis data yang lebih fleksibel dan dinamis dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengikuti enam langkah yang disarankan oleh Braun dan Clarke (2006),

- a) Membiasakan diri dengan data
- b) Menghasilkan kode awal
- c) Mencari tema
- d) Meninjau tema

- e) Mendefinisikan dan memberi nama tema
- f) Menghasilkan laporan

Analisis bukanlah proses yang linier, panduan ini diterapkan secara lebih rekursif dengan bergerak maju dan mundur di setiap fase.



Gambar 3.1 Proses Pengkodean menurut Braun & Clarke (2006)
Sumber: Olahan Peneliti

Pada tahap awal, peneliti memulai proses analisis data dengan membaca catatan observasi dan transkrip hasil wawancara. Kemudian, peneliti membuat catatan singkat mengenai ide-ide yang muncul dari data yang telah dibaca. Selanjutnya, peneliti melakukan proses *coding*, mengidentifikasi bagian-bagian data yang relevan dan bermakna, lalu memberikan deskripsi melalui label kode. Terdapat, 108 label kode awal (*initial codes*) yang merepresentasikan pandangan analitis peneliti terhadap makna data yang ditemukan. Dari 108 kode, peneliti mengidentifikasi tema-tema awal dan menghubungkannya melalui *mind map* untuk membentuk tema-tema kecil. Ditemukan 19 tema kecil yang kemudian digabungkan menjadi 9 tema-tema besar yang mewakili keseluruhan makna yang terkandung dalam data. Peneliti memeriksa kembali apakah tema besar yang dihasilkan benar-benar logis dan mencerminkan pola makna yang terkandung dalam seluruh kode. Pada tahap akhir, peneliti memastikan bahwa penamaan *parent code* telah sesuai dan mampu mewakili *child code* yang ada di bawahnya serta relevan dengan pertanyaan penelitian.